

SUMMARY

The existence of the Millennium Development Goals can be used as the main focus as a better foundation for human development. The goal of the Millennium Development Goals is to foster gender equality and women empowerment by removing gender gaps. National economic development has not been able to improve the welfare of the people widely. The main indicator is high inequality. One of the gender inequalities that occur in Central Java is in the labor market, namely the lack of women's access to employment opportunities. The discrimination that occurs against women in the world of work includes paying less for the same job, being treated as incompetent, being ignored in the office, getting less support, feeling isolated in the office, not being given important assignments, not getting a promotion, not holding leadership, and so forth.

The type of research is quantitative research as in secondary data with cross-section method. The study took the title "*Factors Affecting Gender Gap in Labor Absorption in The Province of Central Java in 2017*".

The problem of this research is that of the six provinces in Java Island, by looking at the Human Development Index indicator during 2014-2017, Central Java province ranked second as the lowest Human Development Index after East Java province, while looking at the Gender Development Index indicator during 2014-2017, Central Java province ranked third as the highest Gender Development Index after Special Capital Region of Jakarta province and Special Region of Yogyakarta every year. Based on data on labor absorption by the main job field in Central Java province in 2017, there is still a gender gap in labor absorption. It creates gender discrimination in the world of work.

The purpose of this research is to analyze the influence of the number of productive-age population, mean years of schooling, and labor force participation rate to the gender gap in labor absorption in Central Java province by regency/city in 2017 and identifying which factor is most influential among the productive-age population, mean years of schooling, and labor force participation rate to the gender gap in labor absorption in Central Java province by regency/city in 2017.

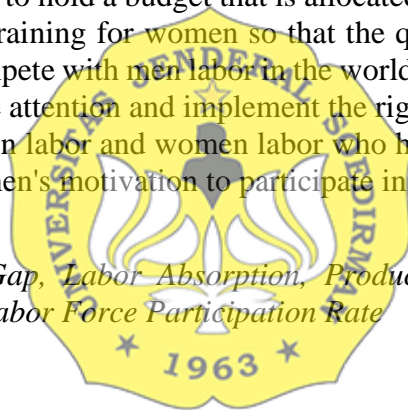
The research method used is a data analysis technique in the form of descriptive analysis and double-log multiple regression with the object of research based on 35 regencies/cities in Central Java province in 2017.

Based on the results of the research and analysis of data using descriptive analysis and double-log multiple regression processed with EViews 10 software, indicating that: (1) Based on the results of descriptive analysis, it shows that the employment-to-population ratio in Central Java province is 23.04 percent which indicates that the proportion of men's working-age in the world of work has exceeded women by 23.04 percent, (2) On the men's statistical model, the variable of productive-age population, the variable of mean years of schooling, and the variable of labor force participation rate have a positive and significant effect on the labor absorption in Central Java province, (3) On the women's statistical model, the variable of the productive-age population and the variable of labor force participation rate have a positive and significant effect on the labor absorption in

Central Java province, but the variable of mean years of schooling has negative and significant effects on the labor absorption in Central Java province.

For the sake of the realization of gender equality in the productive age population, efforts can be made, namely in labor-intensive companies (especially in the mining sector; the community, social and personal services sector; and the agriculture, forestry, hunting and fishery sector) are more encouraging to absorb labor in the women's productive-age population by increasing employment opportunities or increasing labor absorption quotas so that women can contribute economically to sectors that have high productivity. For the sake of the realization of gender equality in the education, efforts can be made namely, the government should increase the mean years of schooling for women by eliminating the cultural mindset of the society who still think that women do not need education attainment and need to establish a budget for the implementation of gender equality programs in the field of education and increase control over the use of the budget so that the budget can be utilized in accordance with the objectives of gender equality. Then for the sake of the realization of gender equality in labor force participation rate, the government needs to hold a budget that is allocated in the field of employment, namely opening job training for women so that the quality of women's resources increases and can compete with men labor in the world of work. From the company side, it must pay more attention and implement the rights of workers by giving fair treatment between men labor and women labor who have the same high quality of resources so that women's motivation to participate in the world of work is higher.

Keywords: Gender Gap, Labor Absorption, Productive-age Population, Mean Years of Schooling, Labor Force Participation Rate



RINGKASAN

Adanya *Millenium Development Goals* dapat dijadikan fokus utama sebagai dasar makin membaiknya pembangunan manusia. Tujuan *Millenium Development Goals* adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan menghapus kesenjangan gender. Pembangunan ekonomi nasional selama ini masih belum mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat secara luas. Indikator utamanya adalah tingginya ketimpangan. Salah satu ketimpangan gender yang terjadi di Jawa Tengah terdapat pada pasar tenaga kerja, yaitu minimnya akses perempuan terhadap kesempatan kerja. Diskriminasi yang terjadi terhadap perempuan dalam dunia kerja diantaranya adalah bayaran yang lebih sedikit untuk pekerjaan yang sama, diperlakukan seolah tidak kompeten, disepelkan di kantor, mendapatkan lebih sedikit dukungan, merasa terisolasi di kantor, tidak diberi tugas penting, tidak mendapatkan promosi, tidak memegang kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif data sekunder dengan metode cross-section. Subjek dalam penelitian ini adalah studi kasus ketimpangan gender dalam penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini mengambil judul "*Factors Affecting Gender Gap in Labor Absorption in The Province of Central Java in 2017*".

Masalah penelitian ini adalah dari enam provinsi yang berada di Pulau Jawa, dengan melihat indikator Indeks Pembangunan Manusia selama tahun 2014-2017, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat kedua sebagai Indeks Pembangunan Manusia yang terendah setelah Provinsi Jawa Timur, sedangkan dengan melihat indikator Indeks Pembangunan Gender selama tahun 2014-2017, Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga sebagai Indeks Pembangunan Gender yang tertinggi setelah Provinsi DKI Jakarta dan D.I Yogyakarta setiap tahunnya. Berdasarkan data penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan utama di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017, masih terdapat ketimpangan gender dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini menimbulkan diskriminasi gender dalam dunia kerja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh jumlah usia produktif, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap ketimpangan gender dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota pada tahun 2017 serta mengidentifikasi faktor manakah yang paling berpengaruh antara jumlah usia produktif, rata-rata lama sekolah, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap ketimpangan gender dalam penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah menurut kabupaten/kota tahun 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data berupa analisis deskriptif dan regresi berganda *double-log* dengan objek penelitian berdasarkan 35 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi berganda *double-log* yang diolah dengan alat bantu perangkat lunak EViews 10, menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa rata-rata ketimpangan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah sebesar 23.04 persen yang

menandakan bahwa proporsi laki-laki usia kerja dalam dunia kerja telah melebihi perempuan sebesar 23.04 persen, (2) Pada model statistik laki-laki, variabel penduduk usia produktif, variabel rata-rata lama sekolah, dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, (3) Pada model statistik perempuan, variabel penduduk usia produktif dan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, namun variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Demi terwujudnya kesetaraan gender pada penduduk usia produktif, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu pada perusahaan yang padat karya (terutama pada sektor pertambangan dsb., sektor jasa kemasyarakatan, dan sektor pertanian; kehutanan; perburuan dan perikanan) lebih mendorong untuk melakukan penyerapan tenaga kerja pada productive-age population perempuan dengan cara memperbesar peluang kesempatan kerja atau memperbesar kuota penyerapan tenaga kerja sehingga perempuan dapat berkontribusi secara ekonomi pada sektor yang memiliki produktivitas yang tinggi. Demi terwujudnya kesetaraan gender pada pendidikan, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu pihak pemerintah sebaiknya meningkatkan rata-rata lama sekolah pada perempuan dengan cara penghapusan *mindset* budaya masyarakat yang masih berpikir bahwa kaum perempuan tidak memerlukan pendidikan tinggi serta perlu mengadakan anggaran untuk pelaksanaan program-program kesetaraan gender di bidang pendidikan dan meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan anggaran tersebut sehingga anggaran dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan kesetaraan gender. Kemudian demi terwujudnya kesetaraan gender pada tingkat partisipasi angkatan kerja, maka upaya yang dapat dilakukan yaitu pihak pemerintah perlu mengadakan anggaran yang dialokasikan pada bidang ketenagakerjaan, yaitu membuka pelatihan kerja bagi perempuan sehingga kualitas sumber daya perempuan meningkat dan dapat bersaing dengan tenaga kerja laki-laki di dunia kerja. Dari pihak perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan dan melaksanakan hak-hak pekerja dengan cara memperlakukan secara adil antara pekerja laki-laki dan pekerja perempuan dengan melihat kualitas sumber daya pekerja yang sama-sama tinggi sehingga motivasi perempuan untuk berpartisipasi ke dunia kerja lebih tinggi.

Kata Kunci: Ketimpangan Gender, Penyerapan Tenaga Kerja, Penduduk Usia Produktif, Rata-rata Lama Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja